

ANALISIS PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN ATAS SISTEM PENCATATAN AKUNTANSI SERTA KESESUAIAN DENGAN SAK EMKM PADA UMKM UD. PAWON KUE SURABAYA

NURUL AINI

STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM pada UD.Pawon kue serta kesesuaian pencatatan akuntansi menurut SAK EMKM sehingga dapat membantu pelaku UMKM menerapkan system pencatatan yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dengan pemilik UMKM Pawon Kue serta data informasi berupa catatan harian kas masuk dan keluar dan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal dan internet yang juga mendukung penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Pawon Kue belumlah sesuai dengan SAK EMKM karena hal itu pula, hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pemahaman atas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga tidak di lakukannya pencatatan yang sesuai. Hasil laporan keuangan UMKM Pawon Kue yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM untuk laporan keuangan tahun 2019 menunjukkan laporan posisi keuangan 31 Desember 2019 total aset dan total pasiva seimbang yaitu 152.067.500,- Laba rugi setelah pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 Rp 82.111.700,- dan catatan atas laporan keuangan menyajikan gambaran umum tentang UMKM Pawon Kue, serta pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci : UMKM, Pengetahuan, Pemahaman, Laporan Keuangan, SAK EMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of knowledge and understanding of businessman UMKM at UD. Pawon kue and the suitability of accounting records according to SAK EMKM so that they can help businessman of UMKM implement a good and correct recording system. This study uses a qualitative research type. The data used in this study is primary data in the form of interviews with the owners of UMKM Pawon Kue as well as informational data in the form of daily cash inflows and outflows and secondary data obtained from books, journals and the internet which also supports this research. The results showed that the financial statements of UMKM Pawon Kue were not in accordance with SAK EMKM because of that, it was caused by a lack of knowledge about understanding the preparation of financial statements based on SAK EMKM so that the appropriate records were not carried out. The results of the UMKM Pawon Kue financial statements that have

been prepared based on SAK EMKM for the 2019 financial statements show the statement of financial position on 31 December 2019 total assets and total liabilities are balanced, namely 152,067,500,- Profit and loss after income tax for the year ended 31 December 2019 Rp 82,111 .700,- and the notes to the financial statements provide an overview of UMKM Pawon Kue, as well as a statement that the financial statements have been prepared based on SAK EMKM.

Keywords: UMKM, Knowledge, Understanding, Financial Statements, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Menurut Syukirna (2018), UMKM memiliki peran yang signifikan dalam kemajuan keuangan di Indonesia, selain itu UMKM merupakan pemasok pilihan kebebasan bekerja untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Hal ini terlihat dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM yang ada, penguatan wilayah setempat dan selanjutnya tingkat pengangguran yang ada saat ini juga akan semakin berkurang dan munculnya UMKM baru di suatu tempat. Namun, Menurut Diajeng, Misrin, dan Andrianto dalam jurnal Balance Vol.XVI No. 1 (2019) permasalahan yang sering dialami oleh UMKM adalah permasalahan pencatatan pembukuan dan penyusunan keuangan yang diakibatkan oleh tidak adanya informasi tentang pencatatan pembukuan. Pada umumnya pelaku UMKM hanya melengkapi sistem pencatatan pembukuan yang cukup sederhana dan hanya mencatat jumlah barang yang dibeli dan dijual, jumlah barang yang didapat dan buku harian barang yang diberikan serta kewajiban dan biaya yang dikeluarkan kemudian tanpa pencatatan sebagai per kerangka pembukuan yang sah.

Seperti yang diungkapkan oleh Safitri dan Sarifudin dalam buku harian Manajemen

dan Inovasi Bisnis Vol. 5 no 2 (2018), sejujurnya, masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan yang benar dan maksimal seperti sikap para pemilik UMKM yang merasa bahwa menerapkan pembukuan yang baik tentu akan menambah kerumitan pekerjaan mereka. Kami secara teratur mengalami pandangan ini karena tidak adanya perhatian dan pemahaman dan informasi tentang kerangka catatan pembukuan yang layak. Pengusaha UMKM harus memiliki pengaturan dan informasi yang baik tentang pembukuan yang ada karena ini sangat penting untuk bisnis, khususnya uang. Jika dalam sebuah bisnis, khususnya di UMKM, tidak memiliki sistem pencatatan pembukuan yang baik, hal ini juga bisa menjadi pemicu inkonsistensi moneter dalam sebuah UMKM. Hal ini juga menyebabkan sulitnya pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan peminjaman modal pada pihak perbankan maupun kreditur yang di sebabkan tidak adanya pencatatan akuntansi yang ada, sementara pihak kreditur membutuhkan catatan keuangan yang ada pada UMKM tersebut guna memperkirakan apakah pelaku usaha tersebut dapat mengembalikan modal yang mereka pinjamkan atau tidak. Menurut

Mulyadi (2016:3) dengan adanya sistem akuntansi yang baik akan mendukung kinerja manajerial perusahaan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah diberikan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Badan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK ini berhasil diberlakukan pada Agustus 2016, penerbitan SAK ini mewajibkan pelaksanaan SAK yang lalu, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Menurut Agung dan Ira dalam jurnal Aset vol. 20 no 2 (2018) SAK EMKM merupakan standar pembukuan yang siap mewajibkan pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan secara tepat dan akurat. Untuk itu pemanfaatan SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan pembukuan sesuai SAK EMKM.

Pawon kue merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Surabaya. UD. Pawon kue memproduksi makanan ringan dan kue basah dengan kue khas yang menjadi menu utama adalah Almond Crispy

Surabaya yang merupakan salah satu oleh-oleh khas dan juga di gemari oleh warga Surabaya maupun para wisatawan yang datang berkunjung ke Surabaya. UD. Pawon kue telah berdiri dari tahun 2013 hingga saat ini 2020, namun dalam pencatatan sistem akuntansi yang masih terbilang sederhana yang hanya mencatat kas keluar dan juga kas masuk. Sehingga belum adanya sistem akuntansi yang sesuai pada UD.pawon kue. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman atas sistem pencatatan akuntansi pada UD. Pawon kue. Serta menganalisis faktor apa saja yang membuat tidak dilaksanakannya sistem pencatatan yang sesuai pada UMKM UD. Pawon kue. Serta kesesuaian dengan SAK EMKM yang telah berlaku sebagai dasar pencatatan para pelaku UMKM yang ada dan juga sudah di terapkannya atau tidak pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UD. Pawon Kue sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis pengetahuan Dan Pemahaman Atas Sistem pencatatan Akuntansi Serta Kesesuaian Dengan SAK EMKM Pada UD. Pawon kue”.

METODE PENELITIAN

- Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah strategi eksplorasi subyektif dimana pengujian dilakukan dengan menyelidiki informasi seperti yang diungkapkan dan disusun kata-kata dan perilaku manusia tanpa melakukan perhitungan.

- Populasi dan Sampel

Dalam penelitian eksplorasi subjektif, tidak menggunakan populasi dan sampel.

- Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber informasi yang digunakan yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah informasi utama yang diperoleh secara langsung ke objek

penelitian, yang dikumpulkan dari hasil pertemuan yang diidentifikasi dengan pemahaman dan informasi seperti kerangka pencatatan pembukuan.

- b. Data sekunder. Sumber informasi yang diperoleh melalui penelusuran arsip dalam penelitian ini adalah rekening-rekening yang diidentifikasi dengan bursa dan catatan pembukuan yang telah diselesaikan oleh UMKM Pawon Kue, beserta dari penelitian sebelumnya.

- Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Penelitian.Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mengumpulkan informasi dilengkapi dengan dokumentasi atau penelusuran laporan, pengeluaran atau pertukaran yang terkait dengan sistem pencatatan pembukuan, serta merinci tingkat pemahaman dan informasi tentang pelaku UMKM.
2. Wawancara.(*Interview*) yaitu melakukan pertemuan dengan narasumber secara langsung untuk membantu pembuktian atau hasil pemeriksaan yang dilakukan di UKM Pawon Kue terkait dengan pemahaman dan informasi tentang sistem pencatatan pembukuan serta sejauh mana pencatatan pembukuan diselesaikan.
3. Dokumentasi.(*documentation*) yaitu melakukan dokumentasi selama eksplorasi di UD. Pawon Kue

4. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), sumbernya”berasal dari bahan bacaan buku, undang-undang dan pedoman dan pemeriksaan masa lalu yang diidentifikasi dengan masalah yang diselidiki, khususnya mendapatkan, informasi, pembukuan dan kerangka catatan pembukuan untuk membantu informasi yang dikumpulkan dalam pemeriksaan ini.

- Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengeksplor informasi dari tinjauan pemeriksaan lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan pemeriksaan untuk mencapai kesimpulan dengan cara mengunjungi UMKM Pawon Kue Surabaya dan mengumpulkan data-data primer berupa data laporan keuangan dari pencatatan atau bukti transaksi lainnya berkaitan untuk menilai sejauh mana dilakukannya sistem pencatatan akuntansi dan juga menganalisis hubungan pemahaman dan pengetahuan dari dilakukan atau tidaknya pencatatan akuntansi pada UMKM UD. Pawon kue.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini memanfaatkan informasi penunjang selama satu tahun, khususnya laporan anggaran tahun 2019 yang terdapat pada UMKM Pawon Kue Surabaya dan selanjutnya informasi penting dengan menemui para pemilik UMKM Pawon Kue untuk membantu informasi terkini. Data-data tersebut meliputi data penjualan pawon kue, data pengeluaran kas, data pembelian bahan, data aset tetap, dan data biaya tenaga kerja.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari UMKM Pawon Kue, menunjukkan bahwa persetujuan dan informasi tentang SAK EMKM masih sangat kurang karena tidak adanya sosialisasi berkelanjutan yang diidentifikasi dengan SAK EMKM. Dalam hal ini, pembelajaran dan sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh Pemkot Surabaya di sekitarnya dinilai masih kurang untuk melengkapi pemahaman pengusaha tentang SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan oleh Pawon Kue masih sangat mendasar, hanya sebatas menghitung berapa banyak uang yang keluar dan selanjutnya masuk pada hari itu. Selain itu, ia juga menegaskan bahwa tidak adanya informasi tentang pembukuan dan pencatatan ringkasan anggaran sesuai SAK EMKM. Pembukuan yang dilakukan Pawon Kue hanya terdiri dari pembelian, biaya yang dikeluarkan dan transaksi. Selain itu banyak konfirmasi pertukaran kadang-kadang hilang sebelum pembukuan dilakukan seperti catatan. Serta ada beberapa catatan yang hilang di tahun sebelumnya sehingga verifikasi bursa yang ada setiap tahun tidak memadai. Secara detail,

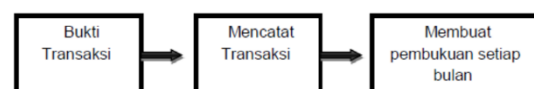
berikut adalah poin-poin pembahasan dalam penelitian:

1. Pengetahuan dan Pemahaman Pelaku UMKM terhadap SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian pada UD. Pawon kue, masih kurangnya pengetahuan pemilik akan laporan keuangan memicu tidak dilakukannya pencatatan yang sesuai pada Pawon kue. Hal ini didukung juga oleh pernyataan pemilik UKM bahwa *“saya mengetahui bagaimana pelaporan akuntansi saja mba, itupun karena dulu saya pernah ikut pelatihan pada saat sosialisasinya sama pemerintah daerah. Tapi saya tetap tidak paham apalagi banyak yang harus di buat saya tidak ada waktu mba.”*

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala UMKM untuk mencatat ringkasan fiskal yang tepat. Kue pawon masih belum melakukan pembukuan yang sesuai yaitu belum melakukan pencatatan dasar. Kurangnya pengetahuan pemilik pawon kue serta persepsi pemilik akan laporan keuangan yang tergolong sulit membuat pencatatan yang dilakukan sangatlah sederhana.

2. Laporan Keuangan Pawon Kue



Gambar 1. Siklus Akuntansi

Pada **Gambar 1.** menunjukkan bahwa, siklus akuntansi yang ada pada UMKM Pawon Kue tidaklah sesuai dengan siklus akuntansi yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian, laporan pembukuan Pawon Kue Surabaya hanya terdiri dari pemasukan yang didapatkan dari penjualan dan pengeluaran kas yaitu “pembelian bahan, pencatatan beban-beban seperti beban gaji, beban air, listrik dan telepon”. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemilik Pawon Kue memang sudah melakukan pencatatan akan tetapi, hanya melakukan pencatatan dan menyusun laporan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman dan pengetahuan beliau. Oleh karena itu pencatatan yang dilakukan oleh Pawon Kue tidak menunjukkan hasil yang akurat dan sesuai, selain keterbatasan pemahaman terhadap pengetahuan ilmu akuntansi dan laporan keuangan, ibu Choirul mengaku bahwa beliau tidak melakukan pencatatan secara rutin dan keuangannya masih bercampur dengan keuangan pribadi. IAI dalam SAK EMKM (2018) menyebutkan bahwa laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Tetapi berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan, Pawon Kue tidak membuat ketiga komponen laporan keuangan tersebut. Ibu Choirul selaku pemilik Pawon Kue yang juga bertugas untuk melakukan pencatatan laporan keuangan keseharian Pawon Kue, hanya mencatat pengeluaran kas dan penjualannya saja.

3. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pawon Kue dan Kesesuaian Dengan SAK EMKM.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018:1) menjelaskan bahwa laporan keuangan atau Laporan fiskal sesuai SAK EMKM terdiri dari artikulasi posisi moneter, proklamasi pembayaran dan catatan ringkasan anggaran. Dalam SAK EMKM, asersi posisi moneter terdiri dari sumber daya, kewajiban, dan nilai. Pengumuman gaji terdiri dari gaji, biaya kerja, biaya penilaian tahunan dan manfaat atau defisit bruto dan manfaat bersih atau kekurangan setelah tugas dan catatan ringkasan anggaran yang berisi penjelasan bahwa laporan fiskal telah disusun sesuai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Mikro, Kecil dan Entitas Kecil dan menengah).

Berikut adalah contoh implementasi penyusunan laporan keuangan Pawon Kue dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM.

- Laporan Harga Pokok Produksi

Dalam pembuatan laporan harga pokok produksi digunakan nilai harga pokok produksi yang dihasilkan diperoleh dari biaya pembelian bahan dikurangi dengan biaya bahan tidak langsung, lalu didapatkan hasil dari pengurangan tersebut, lalu ditambahkan dengan biaya tenaga langsung dan biaya BOP lalu dijumlah, menghasilkan biaya produksi. Biaya produksi inilah yang diakui sebagai harga pokok produksi. Biaya-biaya tersebut tidak dikurangkan dengan persediaan karena UMKM Pawon Kue tidak menghitung persediaan. Dari perhitungan laporan Harga Pokok

Produksi selama setahun, yaitu 2019. Diperoleh harga pokok barang yang dihasilkan adalah sebesar Rp 81.084.000,-

- **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi sebagaimana dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018:11) dalam SAK EMKM, artikulasi unsur gaji meliputi gaji, uang dan penilaian buku besar usaha. Kemudian berdasarkan laporan Pawon Kue mengklarifikasi bahwa, laporan laba/rugi terdiri dari gaji dan buku besar bisnis. Penjelasan laporan laba rugi dari Pawon Kue adalah keuntungan bersih yang diperoleh selama tahun 2019 adalah sebesar Rp 82.111.700,- setelah dikurangi penilaian tahunan. Angka ini didapat dari transaksi dikurangi beban barang dagangan yang dijual maka, pada saat itu dikurangi biaya mutlak. Biaya tersebut terdiri dari biaya kerja, khususnya biaya transportasi penjualan, biaya sewa, biaya publikasi, dan promosi, biaya listrik, air dan telepon, dan biaya penjualan lainnya. Maka pada saat itu untuk biaya lain yang diperoleh dari biaya peralatan, biaya devaluasi perangkat keras, dan biaya kerusakan kendaraan. Akibat dari penurunan keuntungan bersih dan biaya yang ditemukan manfaat sebelum penilaian pribadi maka, pada saat itu untuk mendapatkan keuntungan bersih setelah penilaian pribadi, keuntungan sebelum biaya bea tahunan pendek yang diperoleh dari omset bersih meningkat sebesar 1% untuk Januari hingga Juni 2019 dan 0,5% untuk Juli hingga Desember 2019 hasilnya

adalah Rp. 1.592.000,- setelah dikurangi manfaat bersih setelah biaya sebesar Rp. 82.111.700,- .

- **Laporan posisi Keuangan**

Asersi posisi moneter terdiri dari catatan-catatan yang dirujuk dalam angka sesuai SAK EMKM. Dalam SAK EMKM (2018: 3) yaitu:

- a. Sebuah. Sumber daya akan menjadi aset yang dibatasi oleh elemen karena kejadian sebelumnya dan dari mana keuntungan moneter masa depan diperlukan untuk mengalir ke substansi.
- b. Liabilitas adalah komitmen yang tersedia dari elemen yang muncul dari kejadian sebelumnya, penyelesaiannya menghasilkan pencurahan dari substansi aset yang melambangkan keuntungan finansial.
- c. Nilai adalah bunga yang tersisa dalam sumber daya zat setelah dikurangi seluruh kewajibannya.

Selanjutnya adalah laporan kondisi keuangan UKM Pawon Kue tahun 2019. Dalam laporan posisi moneter UKM Pawon Kue tahun 2019, semua sumber daya dan kewajiban mutlak selain nilai ekuilibrium angka tersebut didapat dari uang piutang dan biaya prabayar. Sumber daya tetap terdiri dari gear dengan biaya pengadaan dan kendaraan dengan biaya pengamanan kemudian, kemudian dikurangi dengan mengumpulkan devaluasi alat berat dan kendaraan. Sehingga diperoleh total resource dari laporan keuangan. Untuk kewajiban, Pawon kue tidak memiliki kewajiban. Jadi hanya modal ditambahkan ke laba ditahan

termasuk offset dengan semua sumber daya sebesar Rp. 152.067.500,-.

- **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan anggaran berisi penjelasan bahwa ikhtisar fiskal telah disusun sesuai SAK EMKM, ikhtisar strategi pembukuan, dan data tambahan dan seluk-beluk catatan khusus yang menggambarkan pertukaran yang signifikan dan material sehingga membantu klien untuk memahami laporan fiskal.

Pawon Kue belum mencatat dan mengakumulasi catatan-catatan pada ikhtisar anggaran, hal ini dikarenakan pemilik tidak mengerti dan tidak terlalu paham bagaimana cara memasukkan catatan-catatan pada ikhtisar anggaran sehingga pemilik hanya memesan laporan akuntansi. Selain itu, pawon kue juga tidak melihat cara mencatat yang baik sesuai SAK EMKM. Selanjutnya adalah garis besar catatan laporan anggaran UMKM Pawon Kue Desember 2019 sesuai SAK EMKM.

1) Umum

Entitas didirikan di kota Surabaya pada tahun 2013. Entitas bergerak dalam bidang usaha makanan ringan. Entitas memenuhi criteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Rungkut Lor Gang II No. 1, Surabaya.”

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

- **Pernyataan Kepatuhan** : Laporan keuangan disusun menggunakan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.”

- **Dasar Penyusunan** : Dasar penyusunan laporan keuangan di Pawon Kue adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.”

- **Piutang usaha** : Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

- **Persediaan** : Persediaan yang disajikan oleh Pawon Kue hanya pembelian bahan baku. Entitas tidak menghitung persediaan.

- **Aset tetap** : Aset tetap Pawon Kue dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

- **Pengakuan Pendapatan dan Beban** : Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

- **Pajak Penghasilan** : Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3) Kas

Kas bernilai Rp 118.580.000

4) Giro

Entitas Pawon Kue Surabaya tidak memiliki Giro.

5) Deposito

Entitas Pawon Kue Surabaya tidak memiliki Deposito.

6) Piutang Usaha

Entitas Pawon Kue Surabaya tidak memiliki Piutang Usaha.

- 7) Beban Dibayar Dimuka
Biaya Sewa sebesar Rp 10.800.000
- 8) Utang Bank
Entitas Pawon Kue Surabaya tidak memiliki hutang bank.
- 9) Saldo Laba
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.
- 10) Pendapatan Penjualan
Nilai Penjualan bernilai Rp 213.950.000 dengan nilai Retur Penjualan adalah Rp 0,- sehingga Jumlahnya sebesar Rp 213.950.000
- 11) Beban Lain-Lain
Bunga Pinjaman adalah Rp 0,- Lain-lain Rp 5.312.300 Jumlah Rp 5.312.300
- 12) Beban Pajak
Penghasilan Pajak penghasilan sebesar Rp 1.592.000

4. Kesesuaian Penerapan pencatatan Akuntansi UMKM Pawon Kue dengan SAK EMKM.

Haryono jusup (2014) dalam Journal of Relations, Vol. XIV, No. 02, Juli 2018 5 menyatakan bahwa ikhtisar fiskal sangat penting untuk siklus pembukuan. Siklus pembukuan dapat digambarkan sebagai: Buku

Jurnal - Membuat Bukti Transaksi - Neraca - Jurnal Penutupan - Laporan Keuangan - Saldo Penyesuaian - Saldo Besar setelah Jurnal Penutupan. Ringkasan anggaran dasar yang muncul karena ukuran pencatatan pembukuan terdiri dari laporan akuntansi, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas.

Dalam SAK EMKM (2018) dinyatakan bahwa SAK EMKM memuat rencana pembukuan yang kurang kompleks dibandingkan SAK ETAP dengan alasan mengelola bursa yang diselesaikan oleh EMKM dengan perkiraan yang tidak dipalsukan. Dari sini, SAK EMKM diandalkan untuk dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, sehingga memudahkan pelaku UMKM.

Dari konsekuensi eksplorasi pada UD. PAWON KUE dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ringkasan anggaran saat ini belum sesuai dengan SAK EMKM yang sesuai. Hal ini terlihat dari penataan akuntansi saat ini banyak pencatatan yang masih sangat mendasar dan tidak sesuai dengan siklus pembukuan yang sah. Jelas, untuk situasi ini, akan sulit bagi penghibur bisnis untuk menyaring garis moneter saat ini. Ini dapat diselesaikan ke dalam tabel yang menyertainya.

No	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut Pawon Kue	Kesesuaian
1.	Pengakuan	<p>a. Aset dan liabilitas diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan dan konraktual aset dan liabilitas.</p> <p>b. Pendapatan/penjualan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik sekarang atau dimasa depan.</p> <p>c. Beban diakui pada saat kas dibayarkan</p>	<p>a. Pawon Kue belum mencatat aset dan liabilitasnya.</p> <p>b. Pawon Kue mengakui pendapatan/ penjualan ketika pembayaran diterima.</p> <p>c. Pawon Kue mengakui beban saat kas dibayarkan.</p>	<p>a. Tidak sesuai SAK EMKM</p> <p>b. Sesuai dengan SAK EMKM</p> <p>c. Sesuai dengan SAK EMKM</p>
2.	Penyajian	<p>a. Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan</p> <p>b. Persediaan disajikan dalam kelompok aset dilaporan posisi</p>	Pawon Kue belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.	Tidak sesuai dengan SAK EMKM

		<p>c. Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi</p> <p>d. beban disajikan dalam laporan laba rugi</p> <p>e. Catatan atas laporan keuangan</p>	Pawon Kue belum menyusun dan membuat CALK	
3.	Pelaporan	<p>Laporan Posisi Keuangan</p> <p>a. Aset Lancar Kas dan setara kas Giro Deposito</p> <p>b. Aset Tetap Akumulasi aset tetap</p> <p>c. Liabilitas Hutang usaha Hutang bank</p> <p>d. Ekuitas Modal Saldo Laba</p> <p>Laporan Laba Rugi</p> <p>a. Pendapatan Pendapatan usaha Pendapatan Lain-lain</p> <p>b. Beban Beban usaha Beban lain-lain</p> <p>c. Pajak penghasilan</p>	Pawon Kue belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan hanya melakukan pencatatan biasa untuk pengeluaran kas dan memasukan kas dari penjualan.	Tidak sesuai dengan SAK EMKM.

Sumber.: Data Yang Diolah Peneliti, 2020

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil Analisis Pengetahuan dan Pemahaman Pencatatan Akuntansi dan Kepatuhan SAK EMKM pada UKM UD. Pawon Kue Surabaya, yaitu:

1. Informasi dan pemahaman tentang pembukuan Bu Choirul masih sangat minim, hal ini terlihat dari penggunaan pembukuan di UKM Pawon Kue yang masih sangat mendasar. UKM Pawon Kue tidak menyusun laporan sesuai pedoman keuangan pembukuan untuk unsur mini, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Keterbatasan informasi ilmu dan waktu pembukuan, serta kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM dan SDM-nya, menyebabkan UKM Pawon Kue tidak memesan laporan keuangannya sesuai prinsip pembukuan moneter (SAK) yang bersangkutan. kendala dimana kurangnya pengetahuan serta pemahaman pemilik usaha sangat

berpengaruh atas dilakukan tidaknya pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar. Selain hal itu kendala lain yang ada di Pada UD.Pawon kue adalah belum adanya tenaga akuntansi yang berpengalaman untuk membantu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

2. Pada UMKM UD.Pawon kue sistem pencatatan yang di lakukan masih sangatlah sederhana dengan hanya melakukan pencatatan menurut pengeluaran dan pemasukan saja. Selain itu masih banyaknya nota yang hilang atau transaksi yang tidak tercatat membuat penerapan laporan keuangan yang sesuai masih sangatlah sulit.
3. Pembukuan yang ada di UD.pawon kue saat ini belum sesuai dengan SAK EMKM, dengan alasan pencatatannya masih sangat sederhana. Tidak melakukan pencatatan sesuai SAK EMKM.

PENGAKUAN DAN REFERENSI

Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Ilmu Disiplin*. Depok: Rajawali Pers.

Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa KEMENDIKBUD.

-----, 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,*

Dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi Empat*. Salemba Empat. Jakarta

Savitri,R.V dan Saifudin. 2018. *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. *Jurnal Management Bisnis dan Inovasi*. Vol 5 no 2 (juli 2018) hal 117-125.

Syukirna. V. 2018. *Analisis Presepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap di Berlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan bisnis* 11(7) hal 97-105.